

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 dunia dikejutkan dengan ditemukannya virus berbahaya bernama virus Sar Cov-2 (COVID-19). COVID-19 ini menyebar dengan sangat cepat ke-178 negara atau 99,5% dari PDB dunia. Pada tanggal 9 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 ini berstatus pandemi, hal tersebut mengakibatkan banyak perubahan terhadap kehidupan dunia. Banyak sektor yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19, mulai dari sektor kesehatan yang telah mengakibatkan lebih dari 179.241.734 kasus di 223 negara hingga Juni 2021 (Kementerian Kesehatan, 2021). Sektor perekonomian juga mengalami dampak pertumbuhan perekonomian global ke negatif 2,8 % atau hingga 6% di periode akhir kuartal I tahun 2020 (Carrillo-Larco & Castilo-Cara, 2020).

Indonesia mengalami penurunan yang dalam sektor perekonomian karena penyebaran virus COVID-19. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia pada kuartal II tahun 2020 turun dari kuartal I sebesar 2,97% menjadi sebesar -5,3%. Karena hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memperlambat laju penyebaran COVID-19. Kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020. Kebijakan ini mengatur pembatasan kegiatan dalam keramaian atau di fasilitas umum. Dengan dikeluarkannya kebijakan PSBB ini berdampak secara langsung terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI secara daring dan telepon

terhadap 1.105 perusahaan di 17 sektor pada Agustus 2020, hasil menunjukkan bahwa 9 dari 10 perusahaan mengalami dampak langsung dari COVID-19 (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2020).

Penerapan PSBB menyebabkan turunnya pendapatan yang berdampak pada turunnya perolehan laba perusahaan. Sebuah perusahaan pastinya berusaha untuk meningkatkan laba. Laba digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan yang diperlukan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dari aspek finansial. Dengan adanya kinerja keuangan manajemen perusahaan dapat mengevaluasi serta membuat kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya (Damanik & Yadnyana, 2017). Saputra (2020), menemukan bahwa kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba sebagai parameter pengukuran keberhasilan suatu perusahaan dari segi finansial dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi perusahaan untuk melihat prospek perusahaan di periode selanjutnya. Dalam masa Pandemi COVID-19 perusahaan mendapatkan tantangan dimana lingkungan menjadihal penting dalam menjaga kesehatan. Namun, dalam upaya mencapai laba yang maksimal terkadang perusahaan dalam menjalankan operasionalnya mengabaikan lingkungan sekitarnya dan hanya berfokus pada keuntungan perusahaan semata.

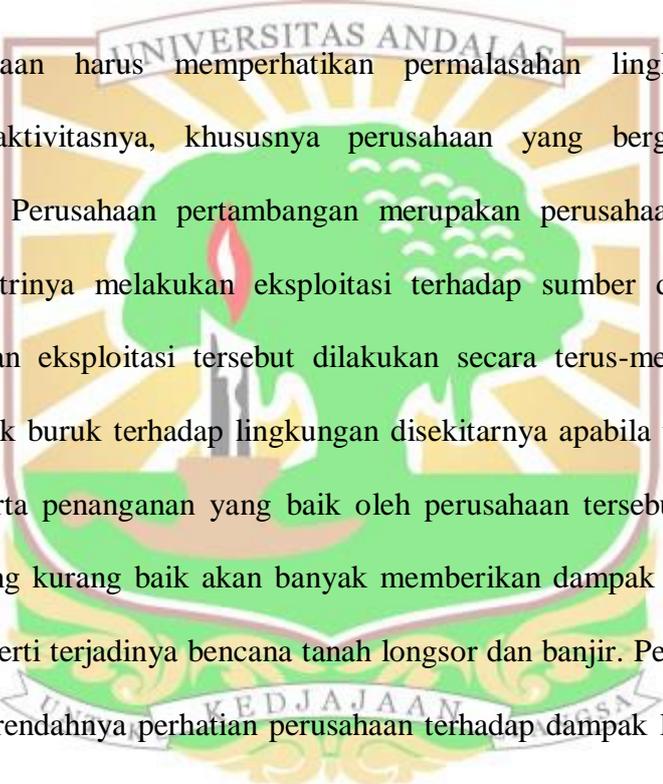
Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya berfokus pada *single bottom line* yakni pada aspek keuangan saja, namun harus berfokus pada *triple bottom lines* yaitu aspek keuangan (*profit*), aspek lingkungan (*planet*), aspek sosial (*social*). Pada konsep *triple bottom line* menyatakan bahwa perusahaan selain berfokus pada pencapaian laba yang maksimal, perusahaan juga

diharuskan untuk berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan serta terlibat secara langsung dalam melakukan pemenuhan kesejahteraan masyarakat (Nabanan & Hasyir,2019). Menurut Elkington, 1997 (dalam Damanik & Yadnyana, 2017) menyatakan bahwa jika perusahaan ingin bertahan (*going concern*), maka perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P yaitu *profit* sebagai aspek keuntungan, *people* maksudnya perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat, dan *planet* merupakan kontribusi atau keterlibatan perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan 4 variabel independen yaitu biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ISO 14001 dan Ukuran perusahaan. Dari variabel independen tersebut yang nantinya akan diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode selama Pandemi COVID-19 dan diperbandingkan dengan periode sebelum Pandemi COVID-19.

Isu lingkungan merupakan persoalan penting yang terjadi diberbagai negara khususnya Indonesia. Permasalahan lingkungan yang semakin serius yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan terus menjadi perhatian serta perbincangan para pemangku kepentingan perusahaan. Para pelaku bisnis pada saat sekarang ini dituntut untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan karena mengalami peningkatan permasalahan pencemaran lingkungan (Putra & Utami, 2017). Perusahaan menjadi salah satu pihak yang mempunyai kontribusi terhadap pencemaran lingkungan, seperti aktivitas perusahaan yang mengakibatkan terjadinya eksploitasi alam yang berlebihan namun tidak disertai dengan perbaikan lingkungan sehingga akan merugikan lingkungan disekitarnya (Aulia &

Hadinata, 2019). Adapun bentuk tanggung jawab dari hal tersebut dapat dilakukan melalui penganggaran biaya lingkungan serta perbaikan alam (Evita & Syafrudin, 2019). Biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang terjadi berhubungan dengan kerusakan maupun perlindungan lingkungan dalam internal maupun eksternal perusahaan. Adapun biaya lingkungan termasuk biaya untuk pencegahan, pelepasan, perencanaan, perbaikan kerusakan yang ada akibat aktivitas operasional perusahaan (Nababan & Hasyir, 2019).



Perusahaan harus memperhatikan permasalahan lingkungan dalam menjalankan aktivitasnya, khususnya perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang dalam aktivitas industrinya melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan apabila kegiatan eksploitasi tersebut dilakukan secara terus-menerus tentunya akan berdampak buruk terhadap lingkungan disekitarnya apabila tidak dilakukan pencegahan serta penanganan yang baik oleh perusahaan tersebut. Pengelolaan lingkungan yang kurang baik akan banyak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan seperti terjadinya bencana tanah longsor dan banjir. Peristiwa tersebut menjadi bukti rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari kegiatan industri yang dilakukan. Sehingga perusahaan harus mempunyai tanggung jawab sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap dampak buruk yang diakibatkan oleh kerusakan alam yang bisa saja terjadi akibat kegiatan industri (Evita & Syafrudin, 2019).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) di Indonesia. Dalam undang-undang ini dijelaskan

bahwa perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang terdiri atas pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009). Pemerintah Indonesia melalui kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2002 membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup yang mana perusahaan akan memperoleh reputasi berdasarkan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan tersebut. Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai korelasi antara perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan yang berasal dari sumber daya yang digunakan, pengaruh lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, jasa pemulihan pemrosesan produk, dan mematuhi peran lingkungan kerja (Damanik & Yadnyana, 2017).

Ukuran perusahaan dimaknai memiliki pengaruh terhadap cara perusahaan dalam pengungkapan kinerja keuangannya serta menjadikan ukuran sebagai salah satu dari hal yang memicu dapat dilangsungkannya pengungkapan kinerja keuangan tanpa memperhatikan biaya lingkungan, kinerja lingkungan maupun sertifikasi ISO 14001. Machfoedz (1994) menjelaskan terkait ukuran perusahaan yang menjadi suatu tolak ukur pemisah perusahaan yang dapat membentuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan melihat dari aset kepunyaan

perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, maupun jumlah penjualan.

Pengungkapan kinerja lingkungan merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja lingkungan karena apabila perusahaan mempunyai kinerja lingkungan yang baik. Sehingga perusahaan tersebut juga akan mempunyai informasi sosial yang baik yang tentunya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modal yang dimiliki pada perusahaan karena selain memperhatikan kinerja perusahaan dari aspek keuangan, investor juga memperhatikan kinerja keuangan dari aspek lingkungannya (Saputra, 2020). Untuk melihat kinerja suatu perusahaan dapat juga dilihat dari sertifikasi ISO 14001 yang diperoleh perusahaan, karena standarisasi yang dikeluarkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO) ini telah dikembangkan untuk membantu perusahaan dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang efisien dan pengurangan dampak lingkungan (J. David Paton Romero et al, 2019).

Meningkatnya jumlah *stakeholder* yang sadar dengan lingkungan mengakibatkan perusahaan yang memiliki kinerja atau reputasi lingkungan yang buruk akan dengan mudah ditinggalkan oleh pasar. Mekanisme *supply and demand* pasar akan dengan mudah mempengaruhi kondisi sebuah perusahaan (Amalia, 2012). Maka *stakeholder* yang sadar dengan lingkungan akan memperhatikan kegiatan operasi perusahaan tersebut apakah berdampak baik atau buruk terhadap lingkungan. Sejalan dengan konsep *demand and Supply* tersebut, investor cenderung akan lebih berhati-hati memilih perusahaan dalam

berinvestasi, mereka pastinya tidak ingin nantinya atau dikemudian hari investasi yang mereka lakukan tidak dapat memberikan *return* yang diharapkan karena kinerja lingkungan yang buruk dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebutlah peneliti memilih rasio profitabilitas *Return on Equity* perusahaan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Eugene & Joel (2001) Jika perusahaan memiliki rasio ROE yang tinggi, dapat dikatakan keadaan perusahaan tersebut cukup baik. Sehingga bisa dilihat apakah produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dapat diterima oleh masyarakat terkait dengan citra kinerja lingkungan yang didapatkan perusahaan. Kemudian dalam masa Pandemi COVID-19 perusahaan harus berfikir dalam meningkatkan ataupun mempertahankan laba perusahaan yang diiringi pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan yang baik.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti seputar Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan ISO 14001 dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diantaranya : Penelitian yang dilakukan oleh Ferrarini (2021) membahas tentang pengaruh *environmental cost*, *environmental performance*, dan sertifikasi ISO 14001 terhadap *financial performance* studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* ROA. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setiawan dkk (2018) menemukan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal serupa juga didapatkan pada penelitian Evita & Syafruddin (2019) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini

berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Derila, et al. (2020) yang mendapatkan hasil *environmental cost* berpengaruh terhadap *financial performance*. Ermaya & Mashuri (2020) juga menemukan biaya lingkungan berpengaruh terhadap *financial performance*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Okafor (2018) juga mendapatkan bahwa *environmental cost* berpengaruh terhadap *financial performance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setiawan dkk (2018) menemukan *environmental performance* berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Aulia dan Hadinata (2019) *enviromental performance* juga berpengaruh terhadap *financial performance*. Evita & Syafruddin (2019) pada penelitiannya menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Ermaya & Mashuri (2020) menemukan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *financial performance*. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferrarini (2021) menemukan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Pada penelitian Ferrarini (2021) menemukan Sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal tersebut sejalan dengan Aulia & Hadinata (2019) yang juga menemukan bahwa ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Demikian juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ermaya & Mashuri (2020) menunjukkan ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Namun sebaliknya terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ong, et al (2016) menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap *financial performance*. Kemudian penelitian

oleh Manurung & Rachmat (2019) juga menemukan hasil bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap *financial performance*.

Selain itu, Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan dkk (2018) ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Demikian juga pada penelitian yang dilakukan Meiyana & Aisyah (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian hal serupa juga ditemukan pada penelitian Gunawan (2020) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nabila (2022) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, berbagai penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ISO 14001 dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih belum mendapatkan hasil yang konsisten. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebagai objek penelitian. Sektor pertambangan dipilih karena dalam aktivitas industrinya melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan apabila kegiatan eksploitasi dilakukan secara terus menerus tentunya akan berdampak buruk terhadap lingkungan disekitarnya.

Penelitian ini menggunakan periode 2017-2021 yang menggambarkan keadaan terkini di pasar modal Indonesia, dan merupakan periode terkini yang dapat digunakan sebagai populasi penelitian sehubungan dengan kelengkapan data

untuk penelitian. Kemudian periode 2020 - 2021 merupakan periode selama Pandemi COVID-19 dan 2017 - 2019 merupakan periode sebelum Pandemi COVID-19. Dari perbedaan klasifikasi periode tersebut yang akan dibandingkan oleh peneliti apakah terdapat perbedaan dari kedua periode. Peneliti juga menggunakan *annual report* dan *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang masalah dan perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini dirancang untuk menguraikan dan membahas tentang pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ISO 14001 dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama dan sebelum Pandemi COVID-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, ISO 14001, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Saat Pandemi COVID-19 dan Perbandingan dengan Periode Sebelumnya).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan selama Pandemi COVID-19?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan selama Pandemi COVID-19?

3. Apakah ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan selama Pandemi COVID-19?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan selama Pandemi COVID-19?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ISO 14001 dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan pada periode Pandemi COVID-19 dibandingkan dengan periode sebelumnya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang peneliti buat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan selama Pandemi COVID-19.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan selama Pandemi COVID-19.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti bahwa ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan selama Pandemi COVID-19.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan selama Pandemi COVID-19.

5. Untuk menguji dan memperoleh bukti bahwa terdapat perbedaan pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ISO 14001 dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan pada periode Pandemi COVID-19 berbanding dengan periode Sebelumnya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang dipaparkan di atas, lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis**

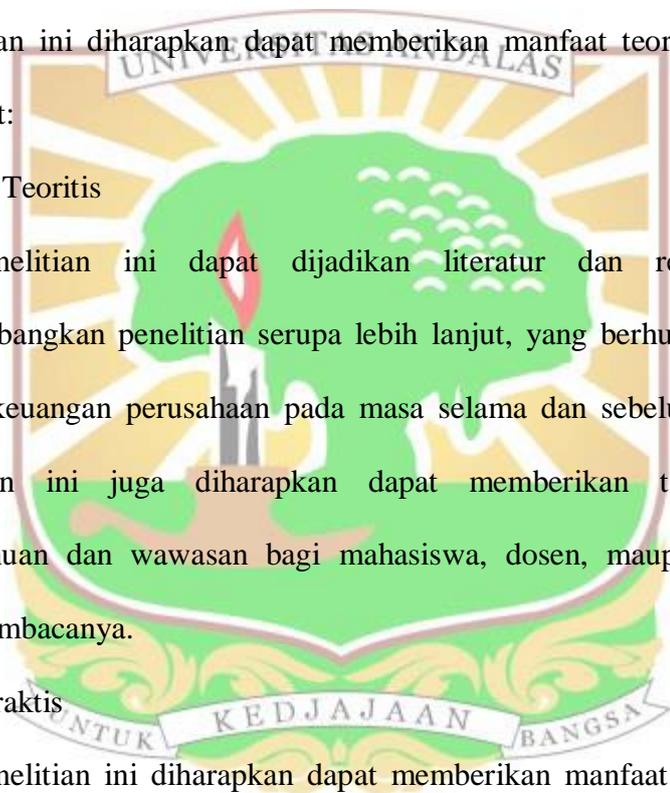
Penelitian ini dapat dijadikan literatur dan referensi untuk mengembangkan penelitian serupa lebih lanjut, yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan pada masa selama dan sebelum COVID-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, dosen, maupun masyarakat yang membacanya.

- 2) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada banyak pihak, yaitu:

- a) **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat kebijakan, pengambilan keputusan, serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.



b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para calon investor tentang bagaimana dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan teori mengenai biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ISO 14001 dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai pembandingan dengan penelitian selanjutnya.

d) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan bacaan yang berguna bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

e) Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang laporan keberlanjutan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, dimulai dari Bab Satu Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Selanjutnya diteruskan dengan Bab Dua Tinjauan Pustaka, yang menguraikan landasan teori dan tinjauan kajian terdahulu. Selanjutnya diteruskan dengan Bab Tiga Metode Penelitian, yang menguraikan pendekatan dan desain penelitian, jenis dan sumber

data, teknik pengumpulan data, jenis informasi, teknik analisis data, waktu penelitian dan tempat penelitian.

Selanjutnya diteruskan dengan Bab Empat Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum penelitian dan hasil analisis data berdasarkan landasan teoritis, kajian terdahulu serta kondisi yang berkembang pada saat atau periode penelitian ini dilakukan. Kemudian Bab Lima Penutup, dimana bab ini akan menguraikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan secara mendalam pada bab sebelumnya. Selanjutnya juga menjelaskan keterbatasan penelitian, implikasi, dan saran yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

